



## INOVASI PERPUSTAKAAN DIGITAL DAN PERANNYA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI DAN MINAT BACA

Muhamad Tauffan Hidayatullah Norman<sup>1</sup>, Muhamad Samsul Bahri<sup>2</sup>, Vety Nurmaidiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Faculty, Universitas Sriwijaya, <sup>2</sup>Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Tridianti, <sup>3</sup>Ilmu Perpustakaan, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

[tauffan8888@gmail.com](mailto:tauffan8888@gmail.com), [msamsulbahri96@gmail.com](mailto:msamsulbahri96@gmail.com), [vety1423@gmail.com](mailto:vety1423@gmail.com)

### ABSTRAK

Keterampilan literasi dan minat baca masyarakat di era saat ini tergolong masih sangat rendah, terlihat dari hasil survey PISA dan UNESCO yang menempatkan Indonesia berada di sepuluh besar terbawah. Kondisi ini tentunya diperlukan inovasi yang tepat sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan membaca ini. Perpustakaan digital dianggap solusi terbaik untuk meningkatkan minat membaca sekaligus mampu meningkatkan keterampilan literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca dan keterampilan membaca masyarakat. Metode penelitian menggunakan Teknik studi literatur dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan menyusunnya sehingga saling berkesinambungan. Hasil menunjukkan penerapan perpustakaan digital memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca dan keterampilan literasi terutama pada generasi muda atau remaja. Perpustakaan digital memiliki keunggulan yang tidak dimiliki perpustakaan konvensional yang mampu memberikan kemudahan dan fleksibilitas karena mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

**kata kunci:** : E-Library, Perkembangan Teknologi, Keterampilan Abad 21

### PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi salah satu sumber utama sarana penyedia informasi yang berperan penting dalam proses belajar setiap individu. Perpustakaan pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyedia informasi saja, namun di perpustakaan juga dapat dijadikan tempat pengembangan diri bagi setiap individu yang memiliki bakat dan minat tertentu (Batubara, 2023). Awalnya, perpustakaan hanya dapat diakses secara langsung dengan cara datang ke perpustakaan. Perpustakaan seperti ini dikenal sebagai perpustakaan konvensional (Tjiptasari, 2022).

Saat ini, perpustakaan konvensional masih banyak tersedia di berbagai instansi baik instansi pemerintahan, instansi Pendidikan, swasta, atau bahkan di lingkungan masyarakat. Namun, seperti yang dapat dilihat di masa sekarang ini yang dipenuhi akan teknologi dan digitalisasi penggunaan perpustakaan konvensional sudah mulai kurang diminati. Terlihat dari perpustakaan yang sepi pengunjung karena pengunjung menilai perpustakaan konvensional kurang menarik, dan waktu yang tidak fleksibel. Fenomena seperti ini akhirnya berdampak terhadap minat baca masyarakat yang menurun dan akhirnya keterampilan literasi yang menurun pula (Ramadhiani et al., 2023). Bagaikan dua sisi mata pisau, dibalik dampak negatif digitalisasi terhadap minat baca individu di perpustakaan. Digitalisasi juga memberikan inovasi baru dalam

dunia perpustakaan yaitu dengan memunculkan teknologi perpustakaan digital atau yang lebih dikenal dengan sebutan *E-Library* (Shafina & Andita, 2022a).

Perpustakaan digital dikatakan dapat menjadi solusi dari kekurangan perpustakaan konvensional. Perpustakaan digital ini sangat tepat digunakan di era modern saat ini karena mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada (Karomah, 2023). Perpustakaan digital ini mampu menyediakan sumber informasi dalam bentuk media online baik itu *E-book*, jurnal, prosiding, atau lainnya sehingga pengguna dapat mengakses dengan mudah kapan saja dan dimana saja melalui perangkat yang mereka miliki seperti *smartphone*, laptop, dan computer (Batubara, 2023). Munculnya teknologi perpustakaan digital diharapkan dapat meningkatkan budaya membaca dan intensitas kunjungan ke perpustakaan digital yang tersedia.

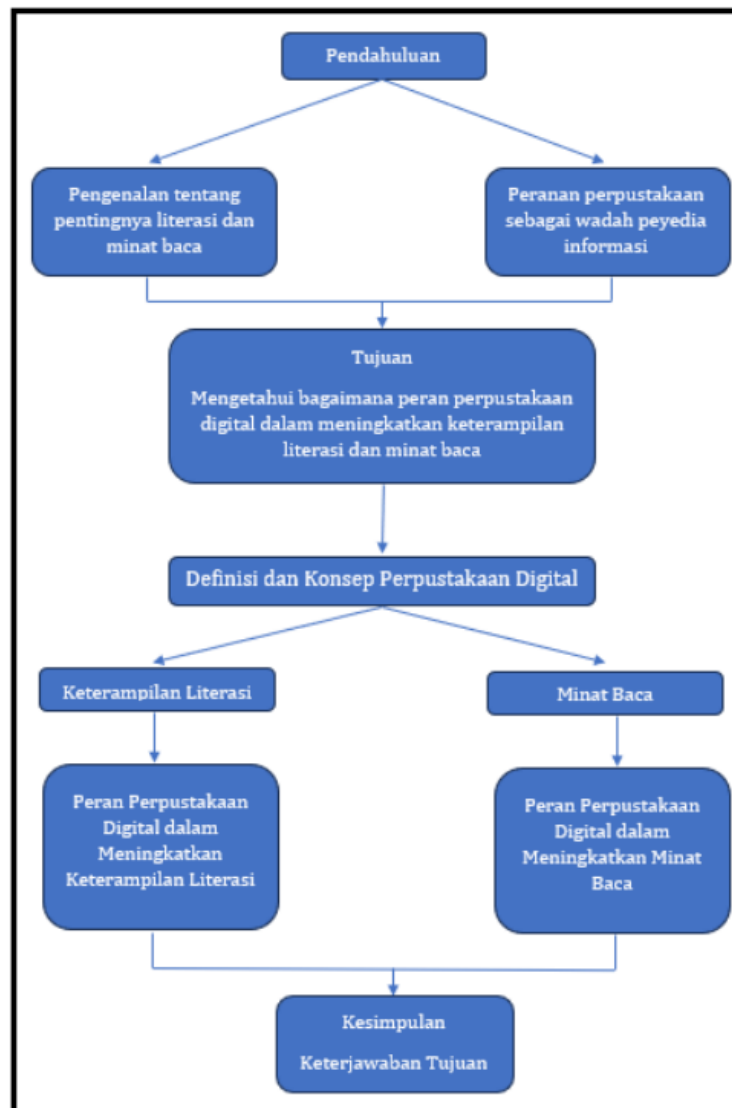
Proses mencari atau menemukan ilmu pengetahuan tentunya tidak terlepas dengan adanya proses literasi. Literasi didefinisikan sebagai proses yang dilakukan oleh individu dalam menguasai informasi baik itu mengakses informasi, memahami, dan menggunakan informasi tersebut (Lestari et al., 2021). Literasi dikenal juga sebagai kegiatan membaca suatu informasi baik dari media cetak atau media online lainnya (Anggraeni & Indra Kurniawan, 2023). Literasi dilakukan hampir ke seluruh proses kehidupan terutama yang paling sering dilakukan dalam proses Pendidikan.

Saat ini, di Indonesia tingkat literasi masyarakatnya akan informasi dan ilmu pengetahuan sangatlah rendah terlihat skor literasi di Indonesia berada di peringkat ke 62 dari 70 negara yang dilakukan survey (Karim et al., 2023a). Budaya literasi sangatlah penting bagi suatu negara, karena dengan literasi akan membentuk masyarakat yang cerdas. Kualitas suatu bangsa dan negara dapat dilihat dari kualitas masyarakatnya yang cerdas pula yang mampu menyaring dan memahami segala informasi yang ada sehingga terhindar dari informasi-informasi yang salah atau palsu (Ramadhiani et al., 2023). Salah satu tempat yang paling dikenal sebagai wadah untuk melakukan literasi adalah perpustakaan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Inovasi Perpustakaan Digital dan Perannya dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Minat Baca”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh perpustakaan digital dalam perannya untuk meningkatkan kemampuan literasi dan minat baca. Pada tahap selanjutnya, dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat lebih bijak dalam memanfaatkan perangkat elektronik mereka ke arah yang lebih positif dan berguna bagi mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur. Metode studi literatur adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian membaca dan mencatat suatu bahan penelitian terkait, dan terakhir mengelola bahan penelitian tersebut menjadi satu kesatuan yang saling mengikat. Bahan penelitian yang dipilih tentunya terkait dengan penelitian ini yaitu “Inovasi Perpustakaan Digital dan Perannya dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Minat Baca”. Pemilihan metode penelitian ini dikarenakan metode ini dapat diketahui secara spesifik konsep yang ingin dicari dan akhirnya dapat terbentuk kerangka berpikir yang tepat (DIAH KARTININGRUM EKA, 2015). Kerangka berpikir dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1 Kerangka Perpikir Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi dan Konsep Dasar Perpustakaan Digital

Membahas mengenai perpustakaan digital, tentunya harus memahami terlebih dahulu terkait dengan definisi perpustakaan. Menurut Darmono dalam Subrata perpustakaan didefinisikan sebagai unit kerja yang berisi kumpulan koleksi bahan pustaka yang disimpan, dikelola dan diatur secara sistematis untuk digunakan oleh pembaca sebagai sumber informasi dan media belajar. Ditambahkan juga definisi perpustakaan menurut Keputusan Presiden RI No. yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sarana tempat pelestarian bahan pustaka berupa hasil budaya yang mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara demi menunjang pembangunan nasional. Berdasarkan kedua Definisi tersebut, dapat di pahami bahwa

perpustakaan adalah suatu media yang digunakan sebagai wadah penyedia informasi untuk mengatur, mengolah, menyajikan, dan melayani kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan bagi pengguna perpustakaan (Subrata Gatot, 2017). Seiring dengan perkembangan zaman, akhirnya muncul inovasi modern dalam ilmu perpustakaan yaitu perpustakaan digital.

Perpustakaan digital atau yang dikenal juga dengan sebutan E-Library yang jika diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia merupakan perpustakaan elektronik. Berdasarkan namanya perpustakaan digital diartikan sebagai perpustakaan yang medianya menggunakan alat elektronik dengan koleksinya dalam bentuk file digital. Perpustakaan digital tentunya dapat diakses kapan pun dan dimanapun sehingga penyebaran informasi dapat dilakukan secara akurat, tepat, dan cepat (Widayanti, 2018). Definisi lain juga mengungkapkan, menurut Sismanto dalam Subrata mengatakan bahwa perpustakaan digital adalah perpustakaan yang memiliki sistem dimana berbagai macam jenis layanan dan informasi tersedia dan dapat diakses melalui perangkat digital (Subrata Gatot, 2017). Sedangkan menurut The Digital Library Federation mengungkapkan bahwa perpustakaan digital ini merupakan sistem yang terdiri dari banyak organisasi yang menyediakan sumber-sumber informasi, dengan tujuan untuk menyeleksi, membentuk, menawarkan akses intelektual, memelihara integritas, mendistribusikan, menginterpretasikan, dan memastikan ketersediaan informasi secara digital secara terus-menerus sehingga selalu ada dan mudah diakses dan digunakan oleh individu atau kelompok (Widayanti, 2018).

Perkembangan perpustakaan digital berawal dari gagasan yang muncul oleh Vannevar Bush pada tahun 1945 yang mengeluhkan tentang penyimpanan informasi seperti buku-buku dan sejenisnya menghambat akses dalam riset penelitiannya. Kemudian barulah pada tahun 1980-an muncul otomatisasi perpustakaan, walaupun pada saat itu penerapan otomatisasi perpustakaan baru sebagian kecil dilakukan oleh perpustakaan-perpustakaan besar di dunia dan bentuknya juga masih sangat sederhana saja. Hingga pada tahun 1990-an hingga sekarang perpustakaan digital terus berkembang dari yang awalnya hanya berupa OPAC (Online Public Access Catalogue) hingga perkembangan perpustakaan digital seperti saat ini yang penuh dengan fitur dan kemudahan penggunaan (Widayanti, 2018).

Perbedaan yang sangat mencolok antara perpustakaan konvensional dan perpustakaan digital tentunya terlihat dari keberadaan koleksi atau sumber informasinya. Perpustakaan digital tentunya koleksi yang dimiliki tidak harus berada di tempat fisik, sedangkan pada perpustakaan biasa koleksinya harus berada menetap di tempatnya yaitu perpustakaan. Konsep perpustakaan digital juga tentunya berbeda dengan perpustakaan biasa, dimana akses perpustakaan digital diperlukan adanya internet dan perangkat elektronik. Konsep ini berbeda dengan perpustakaan biasa yang meletakkan buku-buku di tempatnya di dalam perpustakaan. Perbedaan inilah yang membuat perpustakaan digital mampu diakses dimana saja dan kapan saja oleh pengguna sehingga lebih memudahkan dalam proses pencarian informasi dan ilmu pengetahuan (Subrata Gatot, 2017).

## **B. Keterampilan Literasi**

Literasi adalah dimana kemampuan dan keterampilan seseorang dalam memahami sebuah informasi serta mengolah informasi pada saat melakukan proses membaca, menulis, berbicara dan berhitung, serta memecahkan suatu permasalahan pada masalah-masalah tertentu (Bambang Suharto et al., 2022). Pada saat ini ada beberapa literasi yang harus bisa dikuasai menurut World Economic Forum antara lain literasi baca tulis, literasi numerik, literasi keuangan, literasi ilmu pengetahuan, dan literasi budaya serta literasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi atau yang sering disebut literasi digital (Bambang Suharto et al., 2022).

Literasi digital adalah sebuah kemampuan seseorang untuk bisa melihat, memahami dan menggunakan perangkat digital atau media digital yang berisikan sebuah informasi dalam berbagai bentuk hal yang berkaitan dengan digital serta juga mencakup kemampuan untuk bisa memanfaatkan teknologi sesuai dengan kegunaannya (Subrata Gatot, 2017). Pemanfaatan teknologi pada saat ini dalam berkomunikasi dan penyampaian informasi sangatlah berperan penting untuk mengedukasi baik para pembaca maupun masyarakat luas, dengan adanya literasi digital penyampaian informasi saat ini telah bertransformasi yang bukan hanya menawarkan fitur telekomunikasi tapi juga akses data (Veronika Br Ginting et al., 2021). Pada era perkembangan saat ini pemahaman mengenai literasi digital itu sangatlah penting sama halnya dengan pemahaman ilmu pengetahuan oleh karena itu kemajuan teknologi terutama kemajuan teknologi digital dapat memberikan akses yang tidak terbatas dan luas guna berkomunikasi dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Veronika Br Ginting et al., 2021).

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki artian yang kompleks dan dinamis sebagai bentuk kemampuan membaca dan menulis atau yang dikenal sebagai melek aksara atau beraksara. Seseorang dikatakan sudah memiliki kemampuan literasi yang baik atau literat adalah ketika sudah dapat memahami secara baik suatu hal dari sebuah informasi dari hasil membaca yang dilakukan orang tersebut sehingga informasi ini dapat dipahami dan diserap dengan baik. Kemampuan literasi bagi seorang individu sangatlah penting mengingat kemampuan ini secara tidak langsung menggambarkan kemajuan suatu bangsa (Hermawan & Rumaf, 2020). Membaca merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi bekal utama untuk mempelajari segala sesuatu. Rendahnya kemampuan literasi yang dimiliki seseorang akan berdampak terhadap kurangnya kemampuan dalam berpikir kritis (Rizky Anisa et al., 2021).

Fakta yang terjadi sekarang ini, kemampuan literasi terutama pada anak-anak sekolah tergolong masih sangat rendah terlihat dari hasil survey yang dilakukan oleh PISA (Program for International Student Assessment) yang dirilis oleh OECD (Organization For Economic Cooperation and Development) pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 70 negara yang dilakukan penilaian (Shafina & Andita, 2022b). Berdasarkan hasil ini, dapat dipahami bahwa posisi Indonesia saat ini berada di kondisi 10 negara terendah dalam kemampuan literasinya. Rendahnya kemampuan literasi akibat kurangnya minat baca ini tentunya disebabkan oleh beberapa faktor baik itu yang berasal dari diri individu itu sendiri dan yang berasal dari luar diri individu terutama lingkungan dan orang tua.

### C. Minat Baca

Minat baca adalah perasaan senang yang mempunyai keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus-menerus tanpa dorongan dari luar sehingga terwujudnya menjadi suatu kebiasaan (Wahyuni, 2019). Sedangkan menurut Yoni, minat baca merupakan suatu kegiatan melihat sebuah tulisan atau kumpulan kata-kata hingga tersusun sehingga terjadinya proses membaca dan memiliki rasa ingin terus melanjutkan membaca hingga tumbuh minat baca (Yoni, 2020). Minat baca sangatlah penting untuk terus didorong dan dikembangkan karena minat baca dapat sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan suatu bangsa atau negara, minat baca juga merupakan hal wajib yang harus mulai diterapkan sejak dini hingga dewasa karena ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat diraih melalui minat baca, peran penting lingkungan seperti orang tua, masyarakat dan lembaga pendidikan juga turut berpengaruh terhadap kemajuan minat baca dan pada dasarnya minat baca

menjadi tanggung jawab bersama agar bisa terus berkembang dan disukai oleh setiap orang (Kasiyun, 2015).

Menumbuhkan minat baca pada kondisi saat ini dimana kemajuan teknologi sangat berkembang pesat harus dimanfaatkan sebaik mungkin dan sangatlah harus disertai dengan hal yang kreatif seperti menempatkan gambar semenarik mungkin, membuat tulisan semenarik mungkin yang disertai dengan warna agar menarik minat para pembaca dengan meningkatnya minat baca yang tinggi dari para pembaca sehingga pembaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan meningkatkan kecerdasan. pada dunia pendidikan minat baca adalah hal mutlak yang harus dilakukan karena transfer ilmu pengetahuan sebagian didapatkan dari minat baca tinggi (Pangestu, 2019).

Hubungan antara kemampuan literasi dan minat baca sangatlah erat, mengingat bahwa kemampuan literasi yang baik akan terbentuk dengan cara melakukan kegiatan memanca secara intens. Sejalan dengan hasil PISA terkait kemampuan literasi, tentunya berbanding lurus dengan hasil minat baca yang ada di Indonesia. Artinya minat baca di Indonesia juga tergolong masih sangat rendah. Pernyataan ini juga didukung oleh survey lainnya yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2020 yang mengungkapkan bahwa hanya 1 dari 1000 orang Indonesia yang rajin membaca. Penilaian ini dinilai sangat memprihatinkan, karena akan memberikan dampak yang negatif terutama bagi masyarakat, bangsa, dan negara (Shafina & Andita, 2022b). Inovasi perpustakaan digital dinilai mampu menarik minat masyarakat terutama pelajar dalam membaca baik itu buku, artikel dan sumber informasi lainnya.

#### D. Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Kemampuan Literasi

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan, dkk mengungkapkan bahwa terdapat 3 faktor di luar diri individu yang mempengaruhi keterampilan literasi seseorang, pertama adalah faktor yang diakibatkan mahalannya harga buku atau sumber informasi lain sebagai media utama untuk melakukan literasi. Hal ini tentunya menyebabkan masyarakat kesulitan dalam membeli dan menyisihkan uang untuk membeli buku. Faktor yang kedua adalah dari orang tua yang memiliki minat baca yang rendah sehingga orang tua berpikir untuk menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kepada guru-guru di sekolah. Sebenarnya seorang anak akan lebih banyak memiliki waktu bersama orang tua dirumah dibandingkan disekolah, artinya pemikiran orang tua yang seperti ini dinilai salah. Faktor yang ketiga adalah akses untuk mendapatkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan seperti buku tergolong tidak praktis dan terbatas. Masalah ini disebabkan karena sumber informasi seperti buku hanya tersedia secara lengkap di perpustakaan biasa, dimana perpustakaan ini seperti yang diketahui memiliki jam operasional tertentu sehingga seseorang tidak dapat secara sembarang mengaksesnya. Masalah ini tentunya dapat diatasi dengan adanya perpustakaan digital yang dinilai mampu memberikan akses yang lebih fleksibel, efektif dan efisien dalam mendapatkan sumber informasi (Hermawan & Rumaf, 2020).

#### E. Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Baca

Sama halnya dengan kemampuan literasi, keinginan membaca seseorang tentunya dipengaruhi dua faktor utama yang menyebabkan terjadi rendahnya minat baca masyarakat. Faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, faktor ini terjadi akibat beberapa sebab, antara lain karena adanya keterbatasan waktu yang dimiliki oleh seseorang sehingga

mempengaruhi waktu membaca mereka. Sebab yang kedua adalah karena kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh seseorang terutama generasi milenial akan pentingnya membaca sehingga pola pikir mereka menjadi terhambat. Sebab yang ketiga adalah karena rasa malas yang ada pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Rasa malas ini timbul tentunya bukan tanpa alasan, rasa malas ini salah satunya timbul karena wadah sumber informasi yang tidak fleksibel sehingga membuat kurang nyaman pembaca (Shafina & Andita, 2022b).

Faktor kedua adalah eksternal, sesuai dengan Namanya faktor ini berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal ini juga terjadi karena beberapa sebab, antaranya yaitu pertama karena kurang lengkapnya sumber informasi yang ada di perpustakaan atau wadah lainnya sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Kedua karena kurangnya sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan membaca di perpustakaan. Ketiga adalah karena pengaruh lingkungan yang ada disekitar individu seperti teman dan lingkungan belajarnya. Faktor eksternal ini tentunya dapat teratasi dengan munculnya inovasi perpustakaan digital karena sifatnya yang lebih praktis dan juga fleksibel (Karim et al., 2023).

#### F. Peran Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi

Rendahnya kemampuan literasi yang dimiliki masyarakat Indonesia saat ini tentunya menjadi salah satu tantangan besar. Pemberdayaan teknologi informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Bentuk inovasi dari teknologi dan informasi dalam bidang perpustakaan adalah perpustakaan digital. Dibandingkan dengan perpustakaan konvensional, perpustakaan digital dinilai memiliki pelayanan yang lebih baik dan nyaman. Sehingga mampu menarik minat pembaca dan melatih kemampuan literasinya. Selain itu, perpustakaan digital dinilai mampu memberikan kemudahan yang lebih dalam memberikan dan mengakses informasi bagi pembaca. Perpustakaan digital mampu menyelesaikan permasalahan yang sering terjadi di perpustakaan konvensional sebelumnya, antaranya masalah keterbatasan waktu dan jarak. Tentunya dengan adanya perpustakaan digital ini, akan memberikan suasana yang lebih menyenangkan sesuai dengan keinginan pembaca. Bukan tanpa alasan, dengan adanya perpustakaan digital pembaca hanya tinggal menggunakan *smartphone* atau laptop mereka dimana pun dan kapan pun untuk mengakses sumber informasi yang dibutuhkan (Shafina & Andita, 2022b).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sriwijayanti dan Hariyanto dalam tulisannya yang meneliti bagaimana pengaruh implementasi dari perpustakaan digital dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar untuk meningkatkan literasi siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi dari menurunnya kemampuan literasi siswa akibat pandemic Covid-19 yang membuat pembelajaran menjadi non tatap muka. Menggunakan metode Pendidikan masyarakat, penelitian ini berhasil mengungkapkan bahwa perpustakaan digital mampu menjadi solusi dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dasar dengan fitur dan kemudahan akses yang diberikan, perpustakaan digital menjadi alternative terbaik untuk menghadapi tantangan keterampilan literasi abad 21 dan memberikan peluang besar dalam proses pembelajaran, penelitian, dan juga pertukaran informasi di era digital saat ini (Sriwijayanti et al., 2023).

Penelitian kedua dilakukan oleh Oktaviana, dalam penelitiannya yang membahas bagaimana peran perpustakaan digital melalui media youtube untuk meningkatkan kemampuan literasi digital bagi mahasiswa. Penelitian ini didorong karena adanya pandemic Covid-19 sehingga kegiatan perkuliahan menjadi online dan mengakibatkan berkurangnya interaksi antar

sesama pengajar dan mahasiswa dalam proses belajar. Penelitian ini mengembangkan perpustakaan digital yang lebih interaktif melalui media youtube sehingga membuat dosen, pustakawan, dan mahasiswa dapat terhubung secara langsung untuk dapat memberikan layanan literasi informasi dalam bentuk digital walaupun dalam kondisi pandemic. Salah satu produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah ORS (Online Research Skill) (Oktaviana, 2022).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Imansari, dkk yang mengungkapkan bagaimana pengaruh penerapan manajemen perpustakaan digital dalam meningkatkan budaya literasi bagi peserta didik. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilatarbelakangi oleh pandemic Covid-19 yang terjadi sehingga mengakibatkan interaksi dalam proses belajar mengajar menjadi terhambat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur Hasilnya, penelitian ini mengungkapkan prinsip-prinsip dalam budaya literasi dalam manajemen perpustakaan digital. Prinsip tersebut antaranya yaitu (Imansari & Haq, 2023) :

1. Prinsip Kolaborasi, prinsip ini menjelaskan mengenai bagaimana manajemen perpustakaan digital mampu dengan sangat mudah untuk melakukan interaksi dan kolaborasi antara pustakawan dan pembaca. Sehingga mempermudah pembaca memberikan feedback terhadap manajemen perpustakaan digital dan memberikan inovasi yang baru.
2. Prinsip Konvesi, prinsip ini menjelaskan bagaimana dengan adanya manajemen perpustakaan digital akan mempermudah pustakawan dalam menyeleksi dan mensortir bahan bacaan atau sumber informasi lainnya sesuai dengan kebutuhan pembaca.
3. Prinsip Kultural dan Refleksi, prinsip ini menjelaskan bagaimana manajemen dalam perpustakaan digital dapat memberikan sumber bacaan dan informasi yang memuat tentang budaya-budaya dan sejarah-sejarah yang dapat dijadikan bahan refleksi bagi pembaca terutama peserta didik.
4. Prinsip Pemecahan Masalah dan Bahasa, Prinsip ini menjelaskan manajemen perpustakaan digital dapat memberikan sumber bacaan dan informasi yang kredibel dan update yang tersedia saat ini.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa perpustakaan digital merupakan transformasi terbaik dari perpustakaan konvensional di era digital seperti saat ini. Perpustakaan digital dapat memberikan kemudahan akses sehingga mendorong peserta didik untuk lebih gemar membaca. Implementasi perpustakaan digital tentunya tidak luput dari pentingnya manajemen yang baik. Karena dengan manajemen perpustakaan digital yang baik mampu memberikan layanan yang optimal bagi pembaca atau pengunjung perpustakaan digital. Manajemen perpustakaan yang baik ini meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi (Imansari & Haq, 2023).

Penelitian keempat dilakukan oleh Oktami, dkk yang ingin mengetahui pengaruh penerapan digital dalam upaya untuk meningkatkan kualitas literasi masyarakat desa pada usia sekolah atau remaja. Dilatarbelakangi kurangnya literasi pada generasi muda, perpustakaan digital diharapkan mampu digunakan sebagai media sumber informasi bagi generasi muda untuk melakukan literasi sehingga generasi muda dapat mengembangkan sikap kritis terhadap semua informasi yang tersebar di internet dan dapat terhindar dari informasi palsu atau HOAX. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa, perpustakaan digital merupakan wadah informasi yang efektif dan efisien dalam memberikan sumber informasi ke pembaca. Perpustakaan digital ini berhasil mengubah sudut pandang generasi muda terutama generasi Alpha dan generasi Z sebagai sumber informasi cetak atau digital untuk memenuhi kebutuhan informasi (Oktami & Pangesti, 2023)

Berdasarkan keempat penelitian yang dipaparkan, dapat dilihat peranan dari perpustakaan digital dinilai cukup besar dalam meningkatkan keterampilan literasi masyarakat terutama generasi muda. Tantangan zaman yang semakin modern, membuat perpustakaan digital menjadi salah satu inovasi terbaik dalam bidang perpustakaan. Perpustakaan digital dinilai lebih fleksibel dalam hal waktu dan tempat sehingga menjadi solusi tepat dalam menghadapi permasalahan membaca yang terjadi di zaman ini. Pengembangan dan perbaikan perpustakaan digital diperlukan sebagai langkah yang baik dalam menghadapi tantangan dunia kedepannya.

#### G. Peran Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca

Meningkatkan keterampilan literasi tentunya tidak terlepas dari yang namanya membaca. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, minat baca masyarakat terutama pada generasi muda sangatlah minim. Permasalahan ini tentunya diakibatkan perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi saat ini. Penggunaan gadget dan komputer membuat generasi muda semakin malas untuk melakukan kegiatan membaca terutama di perpustakaan konvensional. Oleh karena itu, munculah inovasi baru dalam perpustakaan yang dinamakan perpustakaan digital. Perpustakaan digital dianggap dapat menjadi solusi dari permasalahan membaca di era saat ini. Sebagaimana penelitian yang dilakukan berikut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Karim, dkk, dalam penelitiannya yang membahas pengaruh perpustakaan digital dalam meningkatkan minat baca. Penelitian ini menjelaskan bahwa perpustakaan konvensional sangat perlu dikembangkan menjadi perpustakaan digital. Alasannya perpustakaan konvensional dinilai memiliki keterbatasan dalam hal pelayanan. Sedangkan perpustakaan digital, semua layanan informasinya dapat diproses melalui komputer atau smartphone karena semua fungsinya seperti akuisisi, pengambilan akses, tampilan, penyimpanan, dan pelestariannya yang sudah menggunakan teknologi digital. Ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat dan tuntutan dari paradigma masyarakat membuat perpustakaan digital sangat penting diterapkan. Hasilnya, dengan keunggulan yang dimiliki oleh perpustakaan digital berhasil meningkatkan minat baca masyarakat (Karim et al., 2023a).

Penelitian kedua dilakukan Dewi, dkk yang meneliti pengaruh perpustakaan digital untuk meningkatkan minat baca pada mahasiswa STMIK Primakarya. Menggunakan metode *ex post facto* research untuk menemukan permasalahan dan pengaruh dari perpustakaan digital terhadap minat baca dengan metode sampling menggunakan Teknik simple random sampling. Digunakan instrumen penelitian dengan skala likert untuk dapat mengetahui perbandingan dan hubungan antar variabel. Hasil uji regresi dengan menggunakan uji F mengungkapkan bahwa koefisien F sebesar 6.205 dengan signifikansi 0.013 sehingga taraf signifikansi sebesar 0.05 dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwasanya perpustakaan digital memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi digital dan minat baca mahasiswa STMIK Primakarya (Dewi et al., 2021).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Habibillah, dkk yang mengembangkan perpustakaan digital di SD Negeri 8 Rantau Bayur Palembang untuk meningkatkan minat baca siswa. Dilatarbelakangi pandemic Covid-19 yang terjadi yang membuat proses pembelajaran menjadi online sehingga mendorong untuk membuat perpustakaan digital yang dapat diakses secara online. Metode pengembangan yang digunakan adalah Teknik Waterfall dengan metode perancangan menggunakan Teknik UML (Unified Modeling Language). Hasil penelitian ini mengungkapkan, telah berhasil dikembangkan suatu platform perpustakaan digital yang dapat dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuannya. Perpustakaan digital ini dirancangkannya dengan memerhatikan faktor user

friendly dan usabilitynya sehingga mudah digunakan oleh siswa. Dengan fitur yang dimilikinya, perpustakaan digital ini dinilai mampu meningkatkan minat baca siswa (Habibillah et al., 2022).

Penelitian keempat dilakukan oleh Zailani, dkk yang meneliti pengaruh perpustakaan digital terhadap minat baca mahasiswa. Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan sampel yang diteliti terdiri dari mahasiswa yang berjumlah 13 orang. Hasil uji regresi linear menentukan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t hitung lebih besar dari t table yang artinya perpustakaan digital sangat berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa. Perpustakaan digital dinilai lebih mudah digunakan oleh mahasiswa karena memiliki fasilitas pencarian buku atau jurnal sehingga dapat mengurangi waktu pencarian buku. Perpustakaan digital juga membuat mahasiswa tidak bosan ketika mengunjungi platform perpustakaan digital sehingga minat baca mahasiswa menjadi lebih baik (Zailani et al., 2022).

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan perpustakaan digital sangatlah penting dalam perannya menumbuhkan minat baca. Perpustakaan digital memiliki fitur-fitur yang tentunya tidak dimiliki oleh perpustakaan konvensional. Fitur-fitur inilah yang nantinya digunakan untuk menunjang pembaca dalam mempermudah akses ke sumber informasi.

## **KESIMPULAN**

Inovasi perpustakaan digital sangat perlu diterapkan di era saat ini, dimana tantangan akibat perkembangan teknologi dan informasi yang semakin besar. Perpustakaan digital berperan sangat besar terhadap keterampilan literasi dan minat baca masyarakat terutama pada usia muda atau remaja. Keunggulan yang dimiliki perpustakaan digital dibandingkan perpustakaan konvensional memberi kemudahan dan fleksibilitas terhadap pembaca sehingga kegiatan membaca dan mencari informasi kan lebih efektif dan efisien.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan tersistematis secara kuantitatif untuk mengetahui lebih lanjut terkait pengaruh perpustakaan digital terhadap keterampilan literasi dan minat baca.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraeni, N. N., & Indra Kurniawan, M. (2023). *Aktualisasi Budaya Membaca Melalui Literasi Digital Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Pandaan Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan*.
- Bambang Suharto, Aji Akbar Firdaus, Damar Kristanto, Novianto Edi Suharno, Dimas Fajar Uman Putra, & Vicky Andria Kusuma. (2022). PENGARUH KEMAMPUAN LITERASI MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA DI BERBAGAI BIDANG KEILMUAN. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 6(2), 325–333. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i2.2022.325-333>
- Batubara, R. M. (2023). Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Universitas Padjadjaran. *Pustabilia: Journal of Library and Information Science*, 7(1), 45–65. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v7i1.45-65>

- Dewi, E. G. A., Dewi, P. A. C., & Sudiatmika, I. B. K. (2021). Pengaruh Perpustakaan Digital dalam Meningkatkan Minat Membaca Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5024–5034. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1613>
- DIAH KARTININGRUM EKA. (2015). *PANDUAN PENYUSUNAN STUDI LITERATUR. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT POLITEKNIK KESEHATAN MAJAPAHIT.*
- Habibillah, A., Terttiaavini, T., & Heryati, A. (2022). PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT MEMBACA SISWA SD NEGERI 8 RANTAU BAYUR PALEMBANG. *Jurnal Ilmu Komputer*, 3(1).
- Hermawan, R., & Rumaf, N. (2020). Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. In *Jurnal Papeda* (Vol. 2, Issue 1).
- Imansari, R. W., & Haq, M. S. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN E-LIBRARY SEBAGAI UPAYA LITERACY CULTURE PROTECTION PESERTA DIDIK DI ERA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(4).
- Karim, A., Rizki, M. S., Rahma, T., & Novita Sari, S. (2023a). Pengaruh Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11, 128–134. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>
- Karim, A., Rizki, M. S., Rahma, T., & Novita Sari, S. (2023b). Pengaruh Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11, 128–134. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>
- Karomah, S. (2023). Tingkatkan Minat Baca Dengan Perpustakaan Digital. *Primary*, 2(2).
- Kasiyun, S. (2015). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA SEBAGAI SARANA UNTUK MENCERDASKAN BANGSA. *JURNAL PENA INDONESIA (JPI)*, 1(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufron, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Oktami, I., & Pangesti, N. R. (2023). Meningkatkan Kualitas Literasi Masyarakat Kelurahan Air Tawar Barat dengan Penerapan E-Library. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 11, 72–79. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/index>
- Oktaviana, S. (2022). PERAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DIGITAL MAHASISWA MELALUI YOUTUBE DI MASA PANDEMI. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 11(2).
- Pangestu, R. (2019). MENINGKATKAN MINAT MEMBACA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI PADA SISWA KELAS II SD INCREASING READING INTEREST USING SERIAL PICTURES MEDIA TO 2nd GRADE OF STUDENT. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(8).

- Ramadhiani, A., Ir Soekarno Km, J., Sumedang, K., & Barat, J. (2023). Strategi Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Perpustakaan Digital. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(2), 54–63.
- Rizky Anisa, A., Aprila Ipungkartti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. In *Conference Series Journal* (Vol. 01).
- Shafina, S., & Andita, P. (2022a). *Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi*.
- Shafina, S., & Andita, P. (2022b). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2).
- Sriwijayanti, R. P., Hariyanto, B., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2023). IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA ABAD 21 DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT (KKN) DI SDN KALISALAM 1 PROBOLINGGO. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2).
- Subrata Gatot. (2017). PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Pustakawan Perpustakaan UM*.
- Tjipta Sari, F. (2022). Perkembangan Perpustakaan Tradisional Menuju Digital. *Media Informasi*, 31(1), 33–43. <https://doi.org/10.22146/mi.v31i1.4575>
- Veronika Br Ginting, R., Arindani, D., Megawati Lubis, C., & Pramai Shella, A. (2021). LITERASI DIGITAL SEBAGAI WUJUD PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI ERA GLOBALISASI. In *JURNAL PASOPATI* (Vol. 3, Issue 2). <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>
- Wahyuni, S. (2019). MENUMBUHKEMBANGKAN MINAT BACA MENUJU MASYARAKAT LITERAT. *Diksi*, 16(2). <http://www.cybermq.com>
- Widayanti, Y. (2018). PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DIGITAL. *Pengelolaan Perpustakaan Digital*.
- Yoni, E. (2020). PENTINGNYA MINAT BACA DALAM MENDORONG KEMAJUAN DUNIA PENDIDIKAN. *Inovasi Pendidikan*, 7(1).
- Zailani, K., Hamdani, M. H., & Rusydiyah, E. F. (2022). PENGARUH DIGITAL LIBRARY TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA. *Akademika*, 11(02), 389–400. <https://doi.org/10.34005/akademika.v11i02.2267>